

**KEMENANGAN AMINULLAH USMAN DAN ZAINAL ARIFIN  
DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH WALIKOTA DAN  
WAKIL WALIKOTA BANDA ACEH TAHUN 2017**

**Aqil Munawar, Effendi Hasan**

**(aqilmunawar20@gmail.com)**

Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Syiah Kuala

**ABSTRAK**

H.Aminullah Usman SE. AK,MM dan Drs. H. Zainal Arifin berhasil memenangkan Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017. Menurut hasil hitung cepat yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum dan Komisi Independen Pemilihan, Pasangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin unggul mendapatkan 66,77% atau 60.689 suara dari total keseluruhan 90.896 suara yang sah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kemenangan pasangan H. Aminullah Usman SE.AK,MM dan Drs. H. Zainal Arifin serta faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan pasangan H. Aminullah Usman SE, AK.MM dan Drs.H. Zainal Arifin pada Pilkada tahun 2017 di kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan informan sedangkan data sekunder di peroleh dari penelitian kepustakaan yaitu dengan membaca buku teks, jurnal, dan bahan-bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang digunakan H.Aminullah Usman SE.AK,MM dan Drs. H. Zainal Arifin pada Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017, pertama strategi komunikasi politik berupa komunikasi intensif untuk menanamkan kesan tertentu dalam benak masyarakat. Kedua strategi lobi politik terhadap partai GOLKAR, PAN, NASDEM, dan GERINDRA seta tokoh masyarakat. Ketiga stategi isu politik yaitu isu tentang kepemimpinan perempuan di Aceh. Dan ada 3 faktor yang mempengaruhi kemenangan H.Aminullah Usman SE. AK.MM dan Drs.H. Zainal Arifin, pertama faktor ketokohan sama-sama mempunyai karakter ketokohan yang kuat dengan kepemimpinan yang peduli dengan rakyat,

kedua Visi dan Misi yaitu mewujudkan Banda Aceh yang Gemilang, ketiga melakukan kampanye dengan menggunakan metode Marketing Politik supaya masyarakat dapat mengenal lebih dekat dengan kandidat. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketertarikan masyarakat terhadap strategi pemenangan Walikota dan Wakil Walikota dipengaruhi oleh visi-misi dan juga latar belakang dari calon kandidat, serta dalam membangun kepercayaan dan image publik H.Aminullah Usman SE. AK.MM dan Drs.H. Zainal Arifin menggunakan metode kampanye yaitu “Marketing Politik”.

**Kata Kunci :** Strategi, Komunikasi politik, Marketing Politik

#### **ABSTRACT**

H.Aminullah Usman SE. AK, MM and Drs. H. Zainal Arifin won the Mayor Election and Vice Mayor of Banda Aceh in 2017. According to the results of rapid counting conducted by the Election Commission and Independent Election Commission, Aminullah Usman and Zainal Arifin pair winning 66.77% or 60,689 votes out of a total of 90,896 legitimate voice. The purpose of this study to determine the strategy of winning the couple H. Aminullah Usman SE.AK, MM and Drs. H. Zainal Arifin and any factors that affect the victory of the couple H. Aminullah Usman SE, AK.MM and Drs.H. Zainal Arifin in the 2017 elections in the city of Banda Aceh. This research uses qualitative method and descriptive. Collection data obtained by two ways, namely primary data and secondary data. Primary data is data obtained from the field through direct interviews with informants while secondary data obtained from literature research is by reading textbooks, journals, and other reading materials related to this research. The results showed that there are three strategies used H.Aminullah Usman SE.AK, MM and Drs. H. Zainal Arifin at Mayor Election and Vice Mayor of Banda Aceh 2017, the first political strategy of intensive communication is to instill a certain impression of minds the people. The two political strategies of the GOLKAR, PAN, NASDEM, and GERINDRA parties belong to the public figures. The three political issues are issues of women leadership in Aceh. And there are 3 factors that influence victory H.Aminullah Usman SE. AKMM and Drs.H. Zainal Arifin, have a strong character with a caring leadership of the people, both Vision and Mission is to realize a bright Banda Aceh, the third campaign by using the method of Marketing Politics for people to know more closely with the candidate. It can be concluded to winning the strategy of

---

Kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin dalam Pemilihan Umum  
Kepala Daerah Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017  
(AqilMunawar, EffendiHasan)

Mayor and Deputy Mayor influenced by vision and mission as well as background of candidate, and in building trust public image H.Aminullah Usman SE. AKMM and Drs.H. Zainal Arifin uses the campaign method of "Political Marketing".

**Keywords:** Strategy, Political Communication, Political Marketing

### **PENDAHULUAN**

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu wujud pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara yang menganut demokrasi. Pemilu dilakukan sebagai suatu sarana untuk mendapatkan pemimpin atau wakil rakyat, yang dipilih langsung oleh rakyat guna untuk mewakili kepentingan rakyat. Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang dilaksanakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat (Budiardjo, 2008: 461).

Pada pemilukada serentak tahun 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 15 pebruari 2017 untuk pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh hanya 2 pasangan calon yang lulus verifikasi dari Komisi Indenpenden Pemilihan (KIP). Diantara kedua calon tersebut adalah : 1. Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE – Farid Nyak Umar, ST dan 2. H. Aminullah Usman. SE. Ak. MM dan Drs. H. Zainal Arifin.

Hasil dari pemilukada tahun 2017 pasangan H. Aminullah Usman. SE. Ak. MM dan Drs. H. Zainal Arifin memenangkan pilkada pada pemilihan Walikota Banda Aceh dengan perolehan 60.689 suara (66.77%) dan Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE – Farid Nyak Umar, ST hanya memperoleh 30.207 suara (33.23%) (<https://kip.acehprov.go.id>, diakses pada 15 Maret 2017).

Kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin di Banda Aceh menunjukkan satu sisi kepercayaan masyarakat kota Banda Aceh kepada Walikota terpilih untuk membawa perubahan yang lebih gemilang dan pada sisi lain juga menunjukkan partisipasi masyarakat Banda Aceh pada pilkada 2017 sangat besar.

Rekapitulasi perhitungan suara pada pilkada walikota Banda Aceh tahun 2017 di sembilan kecamatan yang ada di Banda Aceh yaitu : 1. Kecamatan Baiturrahman, Illiza-Farid memperoleh suara yang sah 3.935

suara dan Amien-Zainal 9.149 suara. 2. Kecamatan Bandar raya, Iliza – Farid memperoleh 3.639 suara dan Amien-Zainal 6.305 suara. 3. Kecamatan Jaya Baru, Iliza-Farid memperoleh 2.751 dan Amien-Zainal 5.331 suara. 4. Kecamatan Kuta Alam, Iliza-Farid memperoleh 4.974 suara dan Amien-Zainal 11.328 suara. 5. Kecamatan Kutaraja, Iliza-Farid memperoleh 1.349 suara dan Amien-Zainal 3.230 suara. 6. Kecamatan Lueng Bata, Iliza-Farid memperoleh 2.817 suara dan Amien-Zainal 6.311 suara. 7. Kecamatan Meuraxa, Iliza-Farid memperoleh 2.830 suara dan Amien-Zainal 5.395 suara. 8. Kecamatan Syiah Kuala, Iliza-Farid memperoleh 4.781 suara dan Amien-Zainal 6.273 suara. 9. Kecamatan Ulee Kareng, Iliza-Farid memperoleh 3.131 suara dan Amien-Zainal 6.273 suara (<https://kip.acehprov.go.id>, diakses pada 15 Maret 2017).

Pada data di atas terlihat jelas bahwa dalam rekapitulasi penghitungan suara pada pilkada Walikota tahun 2017 di Banda Aceh dapat dijelaskan yaitu total suara sah pasangan calon walikota di Kota Banda Aceh berjumlah 90.896 suara. Jumlah suara sah terbanyak adalah pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota nomor urut 2 yaitu H. Aminullah Usman SE.AK.MM dan Drs. H Zainal Arifin dengan total suara sah 60.689 atau 66,77 persen (<https://kip.acehprov.go.id>, diakses pada 15 Maret 2017).

Pada pilkada sebelumnya tahun 2012 yang lalu, Aminullah Usman juga pernah ikut mendaftarkan diri ke Komisi Independen Pemilihan (KIP) Banda Aceh Sebagai calon Walikota bersama pasangannya Tgk H. Muhibban H.M. Dayat sebagai Wakil Walikota Banda Aceh yang diusung oleh koalisi Partai GOLKAR, PKS, PDA, dan PBB. Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang ikut bertarung pada saat itu berjumlah lima pasangan calon, namun hasil perhitungan suara saat itu tidak menjadikan Aminullah Usman dan pasangannya sebagai pemenang. Aminullah Usman – Tgk H. Muhibban H.M. Dayat hanya berada di urutan kedua dengan perolehan dukungan suara 28,488 (32,91 %). Sedangkan di urutan pertama dimenangkan oleh Mawardy Nurdin Dan Hj. Iliza Sa’aduddin Djamal sebagai Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2012 dengan memperoleh dukungan terbanyak hingga 37,598 suara (43,44 %) mengungguli empat kandidat lainnya.

Berdasarkan data tersebut penulis melihat ada hal yang menarik untuk dikaji, strategi apa yang digunakan pasangan Amin-Zainal untuk memperoleh suara terbanyak di 9 kecamatan yang ada di kota Banda

Aceh tahun 2017. Ini sungguh di luar perkiraan karena mengingat kedua kandidat calonmemiliki popularitas yang sama di kalangan masyarakat kota Banda Aceh, malah dari segi pertahanan Illiza lebih besar peluang untuk menang dan pada sisi lain Illiza Saa'duddin jugasangat berkontribusi terhadap perubahan dan pembangunan kota Banda Aceh saat ini. Dan bila mengacu pada data survei elektabilitas calon walikota Banda Aceh milik Partai Demokrat dan Partai Nasdem yang terakhir, tampaknya kecil sekali peluang Aminullah Usman dapat mengalahkan incumben Illiza Sa'aduddin Djamal, lantaran presentase dukungan responden di 90 gampong kota Banda Aceh untuk Aminullah rendah sekali hanya 14% sementara Illiza 47%. Artinya Incumbent berpotensi akan menang mudah pada pilkada 2017 (<http://acehexpose.com>, diakses pada 20 mei 2017). Bahkan beberapa survei elektabilitas seperti Jaringan Survei Inisiatif (JSI) menyatakan kemenangan akan berpihak di kubu pertahana (<http://www.pikiranmerdeka.co.id> diakses pada 20 mei 2017).

Ditambah lagi jika dilihat dari parlemen pasangan Illiza – Farid juga memiliki kekuatan lebih besar karena didukung oleh delapan partai politik dengan kekuatan 18 kursi di DPRK Banda Aceh, kursi terbanyak disumbang oleh Partai Demokrat (5 kursi), Partai Aceh (4 kursi), Partai PKS (4 kursi), Partai PDA dan PKPI ( masing-masing 1 kursi), serta dua partai pendukung yang tidak memiliki kursi, yakni Partai Hanura dan PDI perjuangan. Sedangkan pasangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin hanya didukung oleh empat partai politik dengan kekuatan hanya 12 kursi di DPRK Banda Aceh, kursi tersebut masing-masing dari Partai Nasdem (4 kursi), PAN (3 kursi), Golkar (3 kursi), dan Gerindra (2 kursi). Sementara dua partai pendukung lainnya, yakni PKB dan PBB tidak memiliki kursi di parlemen Banda Aceh.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan teoritis landasan teori, kerangka pemikiran atau kerangka konseptual.

#### **1. Strategi Politik**

Strategi adalah cara atau taktik. Schoder (2003: 7) berpendapat bahwa strategi politik merupakan teknik dan cara yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Strategi politik yang dijalankan setiap partai politik tentunya berbeda-beda, seperti misalnya mempengaruhi, merekrut

lalu mendoktrin individu-individu yang ada dalam masyarakat. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk mencapai kemenangan. Kemenangan merupakan menjadi tujuan dan fokus utama dari partai politik untuk meraih dan memperoleh suara sebanyak-banyaknya pada pemilihan umum agar bisa menepatkan wakil-wakil yang di ajukan oleh setiap partai politik (peter Schoder, 2003: 4).

Menurut Clausewit dalam Schroder dalam Nursal (2004:55) berpendapat bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan. Dalam abad modern ini, strategi adalah cara untuk mendapat kemenangan atau pencapaian tujuan.

Adapun strategi politik dapat dibagi sebagai berikut :

### **1. Strategi komunikasi politik**

Strategi komunikasi politik suatu partai atau kandidat terhadap masyarakat dan media masih perlu sekali dianalisis oleh lawan politiknya. Komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat maupun partai menandakan agresivitas pesaing dalam menanamkan suatu kesan tertentu dalam benak masyarakat (firmanzah, 2008: 244).

### **2. Strategi lobi politik**

Strategi ini perlu dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik. Berpolitik berarti membangun bargaining power dan kekuatan. Kekuatan politik sering kali diperoleh dari aliansi dengan partai atau kandidat yang hendak diajak beraliansi, tidak hanya berfokus pada keinginan untuk memenangkan persaingan politik. Aliansi politik juga harus sesuai dengan kedekatan ideologis antara satu partai dengan partai lain yang akan diajak beraliansi (Firmanzah, 2008: 244).

### **3. Strategi isu politik**

Dalam menentukan pilihan, masyarakat tentunya mempunyai karakteristik tersendiri, di satu sisi terdapat kelompok masyarakat yang lebih menggunakan logika dan rasionalisme dalam menimbang kontestan, oleh karena itu Perlu terus menerus memonitoring cara pesaing dalam membangun isu politik mereka. Sebab itu politik akan

menentukan posisi pesaing, untuk itu perlu dicari isu-isu politik yang belum dieksploitasi oleh pihak lain. Sesuatu yang asli dari suatu partai politik kelak akan terekam dalam benak masyarakat sebagai bagian identitas dan karakteristik partai atau kandidat tersebut. Strategi politik menjadi penting artinya karena akan berkaitan dengan peraturan untuk memperebutkan kekuasaan dan pengaruh (Schoder, 2003: 122).

Isu atau pesan yang diangkat oleh kandidat harus sesuai dengan isu-isu politik yang sedang berkembang dalam masyarakat. Juga harus mampu membuka dan mengungkapkan tentang telah terjadinya suatu masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Selanjutnya pesan atau isu tersebut diharapkan tidak hanya merupakan wacana (disclosure) tetapi juga mengandung cara memecahkan. Isu politik harus menjawab kebutuhan masyarakat supaya bisa memperoleh perhatian publik. Tujuan utama dari isu politik adalah menggerakkan masyarakat. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya isu politik yang benar-benar mencerminkan kondisi masyarakat (Firmanzah, 2008: 261-262).

### **2.2.2. Marketing Politik**

Marketing politik atau pemasaran politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus-menerus oleh sebuah partai politik atau kontestan dalam membangun kepercayaan dan image politik. Pemasaran politik ini hanya bisa dilakukan melalui pembangunan image hubungan jangka panjang, tidak hanya pada masa kampanye (Budi Setiyono, 2008: 188).

Menurut Adman Nursal (Adman Nursal, 2004: 49) marketing politik pada dasarnya adalah menebar makna untuk menjaring masa dan cara-cara yang dilakukan organisasi politik untuk mengomunikasikan pesan-pesannya, mengembangkan kredibilitas dan kepercayaan pendukung dan para pemilih lainnya, berinteraksi dan merespon dengan para pendukung. Menurut Firmanzah (2008: 203), dalam proses political marketing digunakan penerapan 4P, yaitu :

1. Produk (*product*) berarti partai, kandidat dan gagasan-gagasan partai yang akan disampaikan konstituen. Produk ini berisi konsep, identitas ideologi. Baik dimasa lalu maupun sekarang yang berkontribusi dalam pembentukan sebuah produk politik.

2. Promosi (*promotion*) adalah upaya periklanan, promosi untuk sebuah partai yang di mix sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, pemilihan media perlu dipertimbangkan.
3. Harga (*price*), perlu mencakup banyak hal, mulai ekonomi, psikologis, samapai citra nasional. Harga ekonomi mencakup semua biaya yang dikeluarkan partai selama periode kampanye. Harga psikologis mengacu pada harga persepsi psikologis misalnya, pemilih merasa nyaman, dengan latar belakang etnis, agama, pendidikan dan lain-lain, sedangkan harga citra nasional berkaitan dengan apakah pemilih merasa kandidat tersebut dapat memberikan citra positif dan dapat menjadi kebanggaan negara.
4. Penempatan (*place*), berkaitan erat dengan cara hadir atau distribusi sebuah partai dan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan para pemilih. Ini berarti sebuah partai harus dapat memetakan struktur serta karakteristik masyarakat baik itu geografis maupun demografi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2005: 31)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif, karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, jadi tidak menggunakan desain yang telah



disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah. Jadi penelitian masih bersifat sementara karena bisa diubah dalam hasil penelitian (Moleong, 2012: 11).

Informan Informan adalah orang yang dimintakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Penentuan informan dilakukan secara purposively, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informan yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Bungin, 2011: 88).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Diantaranya adalah:

1. H. Aminullah Usman SE.AK.MM ( Walikota Terpilih ).
2. H. Heri Julius S.Sos ( Ketua Tim Pemenangan Amin-Zainal ).
3. Munawar Syah, S.H.I.,M.A. ( Ketua Komisi Independen Pemilihan ).
4. Afrida SE ( Ketua Panwaslu Banda Aceh ).
5. Aryos Nivada ( Pengamat Politik ).
6. Ammar Fuad SE, MM ( Ketua Tim Pemenangan Jalur Poros Muda Iliza-Farid ).
7. Masyarakat sebanyak 3 orang.

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Uraian lebih lanjut kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer digunakan sebagai data utama yang diperoleh dari informan.Data tersebut berupa gambaran dan pernyataan yang mendetail dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan diajukan oleh peneliti dalam proses wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai data/laporan instansi yang terkait serta studi-studi kepustakaan yang berkaitan dengan judul dan tujuan penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk memudahkan peneliti dalam memahami pembangunan politik yang terjadi di masyarakat kecamatan Delima. Dengan demikian, peneliti melakukan analisis dengan menjiwai masyarakat agar bisa menarik kesimpulan pembangunan politik yang sesungguhnya.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain (Moloeng, 2006:66).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin**

Strategi politik yang digunakan oleh Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017 yang lalu ialah, komunikasi politik, lobi politik, dan isu politik. Strategi komunikasi politik seperti yang disampaikan oleh Firmanzah dalam bukunya (2008:244) menyebutkan komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat maupun partai menandakan agresivitas pesaing dalam menanamkan suatu kesan tertentu dalam benak masyarakat. Teori tersebut memberikan pemahaman bahwa kesan yang timbul dari masyarakat ditentukan oleh sikap komunikasi yang dilakukan oleh kandidat atau pasangan calon peserta dalam pemilu.

Aminullah Usman dan Zainal Arifin memahami pentingnya komunikasi politik yang dilakukan untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Dan dia sudah lama melakukan komunikasi politik sebelum pilkada 2012 yang lalu, bahkan setelah kalah dari pilkada 2012 pun Aminullah tetap melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk pemilihan pilkada 2017 ini. Dia menciptakan komunikasi politik dengan cara tetap dekat dengan masyarakat, membantu masyarakat yang susah dan sering melakukan bakti sosial hingga ikut membantu kemajuan sepak bola di kota Banda Aceh. Dengan model komunikasi seperti ini maka pada saat kampanye pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017 yang lalu Aminullah Usman tidak kesulitan lagi dalam menyampaikan isi kampanyenya kepada masyarakat.

Strategi Kedua Aminullah Usman adalah Strategi lobi politik, Aminullah Usman melakukan lobi politik mendapatkan dukungan dari

empat partai politik, yaitu : NASDEM, PAN, GOLKAR, dan GERINDRA dengan perolehan di parlemen 12 kursi di DPRK Banda Aceh. Selain melobi partai politik, Aminullah Usman juga melobi beberapa tokoh masyarakat yang ada di sembilan kecamatan yang ada di kota Banda Aceh untuk mendapatkan dukungan pada masa pemilihan.

Lobi politik yang dilakukan oleh Aminullah Usman ini sesuai dengan teori lobi politik yang disampaikan oleh Firmanzah dalam bukunya yang berjudul *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (2008: 244) yaitu berpolitik berarti membangun bargaining power dan kekuatan. Kekuatan politik sering kali diperoleh dari aliansi dengan partai atau kandidat yang hendak diajak beraliansi, tidak hanya berfokus pada keinginan untuk memenangkan persaingan politik. Aliansi politik juga harus sesuai dengan kedekatan ideologis antara satu partai dengan partai lain yang akan diajak beraliansi.

Strategi ketiga yang dilakukan oleh Aminullah Usman adalah strategi isu politik, ini sesuai dengan teori strategi politik yang disampaikan oleh Schoder (2003: 122) yang menyebutkan perlu terus menerus memonitoring cara pesaing dalam membangun isu politik mereka. Selain Schoder, Firmanzah (2008: 261-262) juga menyebutkan bahwa isu atau pesan yang diangkat oleh kandidat harus sesuai dengan isu-isu politik yang sedang berkembang dalam masyarakat. Juga harus mampu membuka dan mengungkapkan tentang telah terjadinya suatu masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Selanjutnya pesan atau isu tersebut diharapkan tidak hanya merupakan wacana (disclosure) tetapi juga mengandung cara memecahkan. Isu politik harus menjawab kebutuhan masyarakat supaya bisa memperoleh perhatian publik. Tujuan utama dari isu politik adalah menggerakkan masyarakat. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya isu politik yang benar-benar mencerminkan kondisi masyarakat.

Seperti yang dikatakan Schoder dan Firmanzah dalam teorinya, isu yang diangkat Aminullah Usman adalah isu tentang Kepemimpinan Perempuan di Aceh, yang mayoritas nya adalah muslim mengingikan bahwa pemimpin itu adalah laki-laki, dan diperkuat oleh pernyataan Ulama Aceh yaitu Abu Mudi yang menyatakan bahwa wanita haram menjadi pemimpin di bumi Seramoe Mekah. Jadi isu ini telah menghipnotis masyarakat dikota Banda Aceh, ada beberapa janji politik yang disampaikan oleh Aminullah Usman pada saat kampanye namun

yang sangat berpengaruh dalam pemenangannya adalah isu tentang Kepemimpinan perempuan.

### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin**

Kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada pilkada Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017 juga sangat dipengaruhi oleh sikap ketokohan yang mereka miliki. Aminullah Usman dikenal sebagai salah satu sosok orang yang tegas, berpendirian yang kuat dan bermasyarakat. Pak Amien juga dikenal karena prestasinya dalam memajukan sepak bola kota Banda Aceh yaitu persiraja dan mampu mengatasi keterpurukan Bank aceh hingga menjadikan Bank aceh menjadi Bank pilihan nomor satu masyarakat hingga seluruh provinsi Aceh.

Selain itu Pak Amien juga mendapatkan wakil yang tepat yaitu ketua DPD PAN kota Banda Aceh Bapak Zainal Arifin, beliau juga sama-sama memiliki faktor ketokohan di mata masyarakat kota Banda aceh, karena beliau sosok orang yang ramah , baik, cerdas dan juga bermasyarakat. Pak zainal bukanlah orang yang baru di dunia perpolitik kota Banda Aceh, selain beliau dulu aktif di organisasi mahasiswa, pak zainal juga sudah pernah menjadi Anggota DPRK Banda Aceh selama dua periode dan sekarang beliau juga merupakan salah satu tokoh incumben yang menambah nilai lebih terhadap kemenangan pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017.

Ketokohan Aminullah Usman dan Zainal Arifin adalah suatu bentuk dari hasil komunikasinya kepada masyarakat sejak dulu hingga sekarang yang dikemas dalam bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ketokohan ini terdapat dalam teori komunikasi politik dalam buku Marketing politik: Antara Pemahaman dan realitas yang ditulis oleh Firmanzah (2008:244) menyebutkan komunikasi intensif yang dilakukan oleh kandidat maupun partai menandakan agresivitas pesaing dalam menanamkan suatu kesan tertentu dalam benak masyarakat.

Visi dan misi tidak bisa dilepas dari proses pemilihan kepala daerah karena visi-misi merupakan inspektrum dalam strategi utama untuk bahan kampanye dan sebagai bahan dagangan politik untuk meraih kemenangan. Dan landasan inilah yang kemudian dipegang oleh

masyarakat. Kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin juga tidak terlepas dari visi dan misinya yang mereka tawarkan kepada masyarakat ketika masa kampanye yaitu membawa warna baru dengan mewujudkan Banda Aceh sebagai kota yang Gemilang dalam Bingkai Syariah yang dibangun dengan Agama, ekonomi, dan pendidikan.

Pemilihan kepala daerah merupakan pesta demokrasi bagi masyarakat, aspirasi masyarakat pada masa pemilu akan dibungkus dalam bentuk visi-misi dijadikan bahan kampanye. Seperti yang dilakukan oleh Aminullah Usman dan Zainal Arifin yang bekerja sangat luar biasa untuk kemenangannya mulai dari membentuk tim-tim ditingkat desa hingga tingkat kecamatan untuk mempermudah melakukan kampanye pertemuan dengan masyarakat dan ada banyak bentuk-bentuk kampanye lain yang digunakan seperti , penyiaran melalui radio, media cetak , penyebaran dan pemasangan bahan kampanye, debat publik, dan kegiatan lain yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Dan selain itu, ketua tim pemenang juga selalu memberikan pemahaman kepada tim-tim yang telah terbentuk agar nantinya bisa menjelaskan dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat di lingkungannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Mengacu kepada tinjauan teoritis dan temuan dari penelitian yang telah peneliti tulis dan jelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang adalah sebagai berikut:

1. Ada tiga strategi politik yang digunakan Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada pilkada Walikota dan Wakil Walikota Banda Aceh tahun 2017, yaitu pertama strategi komunikasi politik berupa pendekatan dan penyampaian tujuan kepada masyarakat. Kedua strategi lobi politik yaitu melobi partai Nasdem, Pan, Golkar, dan Gerindra serta tokoh-tokoh masyarakat. Ketiga isu politik yaitu isu kepemimpinan perempuan di Aceh.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin selain dari pengaruh strategi yang digunakan saat kampanye ialah pertama faktor ketokohan, Aminullah Usman dan Zainal Arifin sama-sama mempunyai karakter ketokohan yang

kuat, dengan kepemimpinan yang peduli dengan rakyat maka suara rakyat terwakili dengan baik. Kedua, faktor visi-misi yaitu mewujudkan Banda Aceh sebagai kota yang Gemilang dalam Bingkai Syariah yang dibangun dengan Agama, ekonomi, dan pendidikan. Dan ketiga faktor kampanye yaitu masyarakat bisa mengenal lebih dekat dengan calon kandidat saat pemilu dan mendengar serta menilai langsung bentuk-bentuk program yang ditawarkan sebagai aspirasi mereka.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas telah dipaparkan hasil yang dicapai dan ditemukan dalam penelitian ini. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Walikota dan Wakil Walikota terpilih diharapkan semogamampu mewakili suara rakyat dengan baik, bisa terus menjaga komunikasi dengan masyarakat, mewujudkan janji-janji politiknya saat kampanye dan terus memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kepada Walikota dan Wakil Walikota terpilih diharapkan semoga dapat menjaga kepercayaan masyarakat dalam menjalankan tugas sesuai amanat undang-undang yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku Teks**

- Adman Nursal. 2004. *Political Marketing*. Jakarta: Gramedia
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ( Proposal, Skripsi, dan Tesis)*. Jakarta : Kencana
- B.N Marbun. 2005. *Kamus Politik* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Budi Setiyono. 2008. *Iklan dan Politik : Menjaring suara dalam pemilihan Umum*. Jakarta: AdGoal.com.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Kencana Prenama Media Group: Jakarta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Firmanzah, 2008. *Marketing Politik Antara pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Lexi, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan Subakti. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo
- Rionto Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Sarinah, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Schoder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: PT. Mitra Alembana Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.

## **B. Jurnal Ilmiah Mahasiswa**

- Susan Tari Rizki dan Effendi Hasan, (2018), *Strategi pasangan Mawardi Ali dan Tgk Husaini A Wahab dalam memenangkan pilkada 2017 di Aceh Besar ( Suatu penelitian di Kecamatan Krueng Barona Jaya)*, Vol 3, No 2.
- Dafiril Efendi dan Effendi Hasan, (2017), *Strategi Kemenangan Partai Aceh pada Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Simeulue*, Vol 2, No 4.
- Syamsul Bahri G dan Radhi darmansyah, (2018), *Strategi pemasaran politik pasangan H. Muhammad Amru – Said Sani dalam memenangkan pilkada serentak 2017 di Kabupaten Gayo Lues*, Vol 3. No 2.